

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, jenis penelitian deskriptif dan verifikatif dengan metode *survey explanatory*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang diasumsikan bahwa dunia merupakan realitas tunggal yang diukur dengan instrumen, bertujuan untuk mencari hubungan dan menjelaskan sebab perubahan fakta sosial (Mc Millan dan Shumacher, 2001:15) Pendekatan kuantitatif memungkinkan dilakukan pencatatan dan analisis data hasil penelitian secara eksak dan menganalisis datanya menggunakan statistik Oleh karena itu pendekatan kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya (Arikunto,2002:10)

Ditinjau dari tingkat penjelasan, jenis penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif .Menurut Mc Millan dan Shumacher (2001:283) penelitian deskriptif adalah penelitian yang menyangkut status sesuatu pada masa sekarang dan masa yang lalu. Jenis penelitian ini menerangkan tentang prestasi, sikap, perilaku atau karakteristik lain suatu kelompok atau subyek. Menurut Sukardi (2003:157) penelitian deskriptif ditujukan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang teliti secara tepat. Cara ini berguna untuk

mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.

Penelitian deskriptif di sini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kompensasi, pengembangan kemampuan profesional dan produktivitas kerja guru, khususnya guru SMP Swasta di Kabupaten Bandung sebagai responden penelitian ini.

Penelitian verifikatif bertujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Dalam penelitian ini akan diuji hipotesis yang berkaitan dengan pengaruh kompensasi ( $X_1$ ) terhadap produktivitas kerja ( $Y$ ), pengaruh pengembangan kemampuan profesional ( $X_2$ ) terhadap produktivitas kerja guru ( $Y$ ) dan pengaruh kedua variabel tersebut secara bersama-sama ( $X_1, X_2$ ) terhadap produktivitas kerja guru ( $Y$ ).

Berdasarkan jenis penelitian di atas, yaitu penelitian deskriptif dan verifikatif, metoda yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey explanatory* dengan teknik uji korelasi. Menurut Kerlinger (Sugiyono, 2003:7) penelitian *survey* adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Sedangkan Sukardi (2003:193) menyatakan bahwa penelitian *survey* merupakan kegiatan penelitian yang mengumpulkan data pada saat tertentu dengan tiga tujuan penting, yaitu (1) mendiskripsikan keadaan alami yang hidup saat itu, (2) mengidentifikasi secara terukur keadaan sekarang untuk dibandingkan dan (3) menentukan

hubungan sesuatu diantara kejadian yang spesifik. Sedangkan explanatory yang bersifat korelasi itu bertujuan untuk menjelaskan pemahaman kita mengenai fenomena yang penting melalui identifikasi hubungan antara dua variabel atau lebih. Jadi metode ini walaupun uraiannya mengandung deskripsi, tetapi sebagai penelitian korelasional fokusnya terletak pada penjelasan hubungan-hubungan antar variabel.

## **B. Variabel Penelitian**

Istilah variabel merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap jenis penelitian. Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Kerlinger (Arikunto, 2002:94) menyebut variabel sebagai sebuah konsep seperti halnya laki-laki dalam konsep jenis kelamin, insaf dalam proses kesadaran. Menurut Mc Millan dan Shumacher (2001:82) dan Sugiyono (2003:38) suatu variabel merupakan suatu peristiwa, kategori, atau atribut yang mengungkapkan konstruk dan nilai yang berbeda, tergantung pada cara variabel itu digunakan dalam penelitian tertentu untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, variabel dapat dibedakan menjadi variabel independen, variabel dependen, variabel moderator, variabel intervening, dan variabel kontrol.

Jenis variabel yang digunakan di penelitian ini adalah variabel independen dan dependen. Variabel independen -sering juga disebut sebagai variabel bebas, stimulus, prediktor atau *antecedent*- ialah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel dependen - sering juga disebut variabel terikat, output, kriteria, konsekuen- merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel independen.

Dalam penelitian ini variabel yang akan dikemukakan sesuai dengan permasalahan terdiri dari dua variabel bebas/independen, yaitu kompensasi dan pengembangan kemampuan profesional, dan satu variabel terikat/dependen yaitu produktivitas kerja guru SMP swasta di Kabupaten Bandung.

Variabel-variabel tersebut bersumber dari kerangka teoritis yang dijadikan dasar penyusunan konsep berpikir yang menggambarkan secara abstrak suatu gejala sosial. Variabel tersebut didefinisikan atau dibatasi pengertiannya secara operasional. yaitu dengan cara menjelaskan pengertian-pengertian konkret dari setiap variabel, sehingga dimensi dan indikator-indikatornya serta kemungkinan derajat nilai atau ukurannya dapat ditetapkan.

#### **1. Variabel Kompensasi (X1).**

Kompensasi adalah imbalan jasa atau balas jasa dalam bentuk finansial maupun nonfinansial, secara langsung maupun tidak langsung, yang diberikan oleh lembaga kepada personilnya, karena mereka telah memberikan sumbangan tenaga dan fikiran untuk kemajuan lembaga dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kompensasi finansial terdiri dari finansial langsung dan tak langsung. Kompensasi finansial langsung adalah pembayaran yang diterima, baik dalam bentuk gaji, tunjangan pendidikan, kelebihan mengajar, tunjangan kesejahteraan, atau pengganti transportasi guru. Kompensasi finansial tak langsung adalah seperti tunjangan kesehatan, tunjangan hari raya atau tunjangan yang lain yang diberikan sekolah, bayaran di luar jam kerja seperti cuti, hari libur, cuti sakit dan acara pribadi.

Kompensasi non finansial adalah kepuasan yang seseorang terima dari lingkungan pekerjaan baik secara psikologis maupun fisik. Kompensasi non finansial terdiri dari pekerjaan dan lingkungan pekerjaan. Yang dimaksud pekerjaan adalah tugas-tugas yang menarik, tantangan, tanggungjawab, peluang akan pengakuan, perasaan akan pencapaian dan peluang-peluang adanya promosi. Lingkungan pekerjaan terdiri dari kebijakan-kebijakan yang sehat, supervisi yang kompeten, rekan kerja yang menyenangkan, simbol status yang tepat, kondisi lingkungan kerja yang nyaman, dan waktu luang atau jam kerja yang lebih luwes.

## **2. Variabel Pengembangan Kemampuan Profesional (X2)**

Pengembangan kemampuan profesional diartikan sebagai suatu proses terus menerus peningkatan kemampuan pedagogik, kemampuan kepribadian, kemampuan profesional dan kemampuan sosial untuk mencapai kemampuan standar yang ideal, secara individu dengan mengikuti jenis program dan melakukan aktivitas yang berbeda-beda sehingga guru yang bersangkutan bisa meningkatkan kinerjanya

Merujuk kepada Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 dan Peraturan Pemerintah nomor 19 tentang standard nasional pendidikan pasal 28 yang mengungkapkan tentang kemampuan atau kompetensi yang harus dikuasai guru, dimensi pengembangan kemampuan profesional diteliti dari pengembangan kemampuan pedagogik, kepribadian, professional dan kemampuan sosial guru, yang dilaksanakan secara kelompok, atau individual, formal maupun tidak formal.

### **3. Variabel Produktivitas Kerja Guru (Y)**

Produktivitas kerja guru adalah sikap mental guru yang selalu memiliki semangat untuk melakukan peningkatan perbaikan yang ditunjukkan dengan kemampuannya dalam pelayanan pembelajaran yang optimal. Mengadopsi dari pendapat Ranftl (Timpe, 2000: 111), dimensi produktivitas kerja guru antara lain:

- a. Lebih dari memenuhi kualifikasi pekerjaan. Dianggap bahwa produktivitas yang tinggi tidak mungkin tanpa kualifikasi yang benar.
- b. Bermotivasi tinggi.
- c. Mempunyai orientasi pekerjaan yang positif. Sikap seseorang terhadap tugas pekerjaan sangat mempengaruhi kinerjanya. Sikap positif dikatakan sebagai faktor utama dalam produktivitas kerja.
- d. Dewasa. Kedewasaan adalah suatu atribut pribadi yang dinilai penting oleh peserta studi. Pegawai yang dewasa memperlihatkan kinerja yang konsisten dan hanya memerlukan pengawasan minimal.
- e. Dapat bergaul dengan efektif. Kemampuan untuk memantapkan hubungan antar pribadi yang positif adalah aset untuk meningkatkan produktivitas.

### **C. Instrumen Penelitian**

Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka diadakanlah alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena sosial yang diamati. Secara fisik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Adapun variabel yang diteliti mencakup kompensasi, pengembangan kemampuan profesional dan produktivitas kerja guru. Mengacu kepada permasalahan yang diteliti dan tujuan penelitian ini, data yang dikembangkan adalah data tentang kompensasi, pengembangan kemampuan profesional dan produktivitas kerja guru. Oleh karena itu ditetapkan alat pengumpul data yang relevan dengan fokus permasalahannya.

Alat pengumpul data dikembangkan dengan angket yang berbentuk skala likert dengan alternatif jawaban untuk masing-masing variabel dan diberi skor: selalu/sangat memuaskan, sering/memuaskan, kadang-kadang/cukup, hampir tidak pernah/tidak memuaskan. Tidak pernah/sangat tidak memuaskan

Responden dipersilakan untuk menjawab pernyataan yang diajukan dalam kuesioner sesuai dengan keadaan mengenai kompensasi, pengembangan kemampuan profesional dan produktivitas kerja. Alat yang dikembangkan dengan mengacu kepada teori yang mendasarinya. Dari teori itu kemudian disusun kisi-kisi yang selanjutnya dijabarkan ke dalam item pernyataan. Adapun kisi-kisi yang dikembangkan disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3. 1**  
**Kisi-kisi Alat Pengumpul Data Penelitian (Sebelum Uji Coba)**

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>		<b>Indikator</b>	<b>No. Item</b>	<b>Jenis Data</b>
Kompensasi (X <sub>1</sub> )	1. Kompensasi Finansial	1.1	Gaji Pokok/Honor tetap	1	Ordinal
		1.2.	Kelebihan jam mengajar	2	
		1.3	Insentif yang diberikan pemerintah	3	
		1.4.	Tunjangan pengganti transportasi/kedatangan mengajar	4	
		1.5.	Biaya untuk mengikuti pelatihan, penataran	5,6	
		1.6.	Bayaran karena tugas tertentu	7-9	
		1.7.	Tunjangan Hari Raya	10	
		1.8.	Bayaran di luar jam kerja	11	
		1.9.	Karya wisata	12	
		1.10.	Pinjaman Lunak	13,14	
		1.11.	Pakaian Seragam	15	
		1.12.	Tunjangan musibah/perhelatan	16,17	
		1.13	Minuman makanan yang diberikan	18,19	
	2. Kompensasi Non Finansial	2.1	Penghargaan sosial	20-23	
		2.2	Tugas yang menarik	24	
		2.3	Jadwal kerja yang luwes	25-27	
		2.4	Keikutsertaan dalam usaha organisasi /sekolah	28	
		2.5	Tanggung jawab lebih	29,30	
		2.6	Otonomi dalam tugas	31-35	
2.7		Supervisi yang kompeten	36		
2.8		Lokasi geografis	37		
2.9.		Keadaan ruang kerja	38-40		
Pengembangan Kemampuan Profesional Guru (X <sub>2</sub> )	1. Pengembangan kemampuan Pedagogik	1.1	Mengikuti Pendidikan formal Keguruan dan latihan	1-2	
		1.2	Mengikuti pendidikan dan latihan	3-5	
		1.3.	Melakukan studi banding	6	
		1.4.	Supervisi Kepala sekolah	7-8	
		1.5.	<i>Peer coaching</i>	9-10	

Variabel	Dimensi		Indikator	No. Item	Jenis Data
	2. Pengembangan kemampuan kepribadian	2.1.	Mengikuti seleksi guru	11	
		2.2.	Peningkatan Ibadah harian	12-13	
		2.3.	Menambah Pengetahuan agama	14-16	
		2.4.	Melakukan Evaluasi diri	17-19	
	3. Pengembangan Kemampuan Profesional	3.1.	Menambah pengetahuan lewat bacaan	20-23	
		3.2.	Mempelajari teknologi	24-25	
		3.3.	Supervisi Kepala Sekolah/ pengawas sekolah	26-27	
		3.4.	Mengikuti workshop, seminar dsb	28	
		3.5.	Aktif di organisasi profesi	29-30	
		3.6.	Menyusun Materi pelajaran sendiri/menyusun diktat pelajaran/LKS	31	
	4. Pengembangan Kemampuan Sosial	4.1.	Orientasi kerja untuk guru	32 - 33	
		4.2.	Terlibat dalam kegiatan sekolah	34-35	
		4.3.	Berinteraksi dengan siswa	36	
		4.4.	Berinteraksi dengan kepala sekolah, rekan kerja.	37 - 38	
		4.5.	Berinteraksi dengan masyarakat luar	39 - 40	
Produktivitas Kerja Guru (Y)	1. Lebih dari sekedar memenuhi kualifikasi pekerjaan	1.1.	Cerdas dan dapat belajardengan cepat	1 - 3	
		1.2.	Kompeten secara profesional dan teknis	4 -8	
		1.3.	Kreatif dan inovatif	9-12	
		1.4.	Bekerja dengan cerdas	13	
		1.5.	Memiliki catatan prestasi	14-16	

Variabel	Dimensi		Indikator	No. Item	Jenis Data
	2. Bermotivasi tinggi	2.1.	Dapat memotivasi diri sendiri dan orang lain	17-19	
		2.2.	Bekerja sungguh-sungguh dengan atau tanpa pengawasan	20-21	
		2.3.	Selalu ingin bertanya	22	
		2.4.	Memperagakan ketidakpuasan yang konstruktif,selalu memikirkan perbaikan	23-24	
		2.5.	Bekerja tepat waktu	25	
	3. Mempunyai Orientasi pekerjaan yang positif	3.1.	Menyukai pekerjaan dan memandangnya sebagai sumber utama pemuasan kebutuhan	26-27	
		3.2.	Menetapkan standar dan target yang maksimal	28	
		3.3.	Dapat dipercaya dan konsisten	29	
		3.4.	mempunyai hubungan yang baik dengan manajemen	30	
		3.5.	Luwes dan dapat menyesuaikan diri dengan perubahan	31	
	4. Dewasa	4.1.	Mengetahui kelemahan dan kekuatan diri	32	
		4.2.	Dapat berkinerja efektif di bawah tekanan	33	
		4.3.	Dapat belajar dari pengalaman	34	
		4.4.	Mempunyai keinginan untuk tumbuh dan berkembang secara profesional	35	
	5. Dapat Bergaul dengan Efektif	5.1.	Memperagakan kecerdasan sosial	36	
		5.2.	Diterima dan bergaul dengan baik dengan atasan dan bawahan	37-38	
		5.3.	Bekerja sama dengan baik dengan tim	39-40	

## D. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti. Menurut Sukardi (2003:53) populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok

manusia, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Populasi dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu populasi target dan populasi akses. Populasi yang direncanakan dalam rencana penelitian dapat disebut populasi target. Orang-orang atau benda yang dapat ditemui ketika dalam penentuan jumlah populasi berdasarkan keadaan yang ada disebut populasi akses atau populasi yang dapat ditemui.

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kabupaten Bandung, dengan unit analisis produktivitas kerja guru SMP swasta yang dipengaruhi oleh kompensasi dan pengembangan kemampuan profesional mereka.

Subyek penelitian adalah guru swasta di Kabupaten Bandung dengan jenis populasi akses. Guru Swasta yang dimaksud disini adalah guru yang mengajar di SMP swasta berstatus pegawai tetap yayasan, guru honorer dan guru bantu swasta, bukan Pegawai Negeri Sipil yang diperbantukan di SMP tersebut.

Menurut data BMPS (Badan Musyawarah Perguruan Swasta) tahun 2006 dan Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung tahun 2005, di Kabupaten Bandung terdapat 207 SMP Swasta, yang tersebar di tiga wilayah, yaitu wilayah Bandung Barat Utara (BBU), Bandung Selatan (BS) dan Bandung Timur Tenggara (BTT). Secara singkat digambarkan di tabel berikut ini.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Sekolah dan Guru SMP Swasta di Tiga Wilayah**  
**Kabupaten Bandung**

No.	Wilayah	Jumlah Guru Swasta	Akreditasi				Jumlah Sekolah
			A	B	C	Belum (T)	
1.	BBU	639		8	17	24	49
2.	BS	1264	1	18	32	27	78
3.	BTT	1156		24	31	25	80
	Jumlah	3059	1	50	80	76	207

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Tahun 2005

## 2. Sampel Penelitian

Setelah populasi ditetapkan, selanjutnya ditentukan jumlah sampel. Penetapan sampel dilakukan karena adanya tiga faktor keterbatasan, yaitu waktu, kemampuan menganalisis, dan keterbatasan biaya guna menyelesaikan proses penelitian yang kromprehensif.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel karena bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Menurut Sukardi (2003:55) yang dapat diambil sebagai sampel dalam hal ini adalah populasi akses, yaitu jumlah anggota kelompok yang dapat ditemui di lapangan dan bukan populasi target.

Menurut Sugiyono (2003:91) untuk menentukan sampel, terdapat dua kelompok teknik sampling, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. *Probability sampling* meliputi, *simple random*, *proportionate stratified random*, *disproportionate stratified random*, dan *area random* atau yang disebut

*cluster sampling (area sampling)*. *Nonprobability sampling* meliputi sampling sistematis, sampling kuota, sampling aksidental, *purposive sampling*, sampling jenuh dan *snowball sampling*.

Dalam penelitian ini teknik penetapan sampel menggunakan *cluster sampling*. Teknik ini digunakan karena subjek yang diteliti atau sumber data sangat luas, yaitu tersebar di 45 kecamatan dengan luas wilayah kabupaten seluas 2.324,84 km<sup>2</sup>. Untuk memudahkan pengawasan Dinas Pendidikan dan koordinasi, SMP di Kabupaten Bandung dibagi menjadi tiga wilayah, yaitu Bandung Barat Utara, Bandung Selatan dan Bandung Timur Tenggara. Peneliti mengurutkan SMP swasta yang berakreditasi A, B, C dan belum diakreditasi menurut wilayah masing-masing.

Akreditasi sekolah merupakan alat regulasi diri (*self-regulation*) agar sekolah mengenal kekuatan dan kelemahan serta melakukan upaya yang terus-menerus untuk meningkatkan kekuatan dan memperbaiki kelemahannya. Dalam hal ini akreditasi memiliki makna proses pendidikan. Di samping itu, akreditasi juga merupakan penilaian hasil dalam bentuk sertifikasi formal terhadap kondisi suatu sekolah yang telah memenuhi standar layanan tertentu yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa akreditasi dalam makna proses adalah penilaian dan pengembangan mutu suatu sekolah secara berkelanjutan. Akreditasi dalam makna hasil menyatakan pengakuan bahwa suatu sekolah telah memenuhi standar kelayakan pendidikan yang telah ditentukan. Komponen-komponen sekolah yang menjadi bahan penilaian adalah kurikulum dan proses pembelajaran,

administrasi dan manajemen sekolah, organisasi dan kelembagaan, sarana dan prasarana, tenaga pendidikan dan tenaga penunjang, pembiayaan dan pendanaan, peserta didik, peran serta masyarakat dan lingkungan budaya sekolah.

Peringkat akreditasi sekolah terdiri atas tiga klasifikasi, yaitu A (amat baik) yang memperoleh nilai skor 85 – 100, nilai B (baik) dengan skor 40-80, dan C (cukup) dengan skor 56-70. Sedangkan sekolah yang hasil akreditasinya kurang dari C dinyatakan tidak terakreditasi.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sekolah yang terakreditasi A, B dan C serta sekolah yang belum terakreditasi (T). Sekolah yang belum terakreditasi yang dimaksud adalah sekolah yang belum atau dalam tahap mengajukan akreditasi.

Dari setiap wilayah masing-masing diambil satu sekolah secara acak dari kelompok akreditasi tersebut, terkumpul 9 (sembilan) sekolah terakreditasi B dan C dan belum terakreditasi serta satu sekolah yang terakreditasi A (baru satu sekolah yang berakreditasi A). Jadi jumlah sampel adalah 10 sekolah dengan jumlah guru swasta 261 orang, dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 3. 3**  
**Daftar Guru Cluster Sampling Berdasarkan Wilayah**  
**di Kabupaten Bandung**

No.	Nama SMP Swasta	Wilayah	Nilai Akreditasi	Jumlah Guru Swasta
1.	Sandhy Putera	BS	A	16
2.	Babussalam	BTT	B	26
3.	Handayani 2 Pameungpeuk	BS	B	39
4	Krida Utama Padalarang	BBU	B	45
5	Dienul Islam	BTT	C	19
6	Karya Bakti	BS	C	26
7	Al Hikmah	BBU	C	22
8.	Pasundan Rancaekek	BTT	-	42
9	YPAI Rahayu	BS	-	14
10	Nusa Bangsa	BBU	-	12
Jumlah			10	261

Untuk mendapat sampel individu yang representatif maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)} \quad (\text{Notoatmodjo, 2002:92})$$

Keterangan:

N = jumlah anggota populasi

n = jumlah anggota sampel penelitian

d = penyimpangan terhadap populasi

Dengan rumus di atas maka sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 376 orang. Dengan melalui perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{261}{1 + 261(0,05^2)}$$

$$n = \frac{261}{1,65} = 158,2 \quad \text{dibulatkan menjadi } 158$$

Setelah didapatkan jumlah sampel penelitian maka selanjutnya adalah menentukan jumlah sampel pada masing-masing sekolah, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_k = \frac{P_k}{P} \times n \quad (\text{Singarimbun dan Effendi, 1989:72})$$

Keterangan :

$n_k$  = jumlah sampel masing-masing sekolah.

$P_k$  = jumlah populasi masing-masing sekolah

$P$  = jumlah populasi keseluruhan

$n$  = jumlah sampel keseluruhan.

Dengan menggunakan rumus di atas sehingga sampel yang mewakili masing-masing sekolah misalnya sebagai berikut:

$$\text{SMP Sandhy Putera} = \frac{16}{261} \times 158 = 9.6 \text{ dibulatkan menjadi } 10 \text{ orang}$$

Selanjutnya dengan menggunakan teknik perhitungan yang sama, maka sampel pada masing-masing sekolah yang mewakili populasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 4**  
**Penyebaran Sampel Guru SMP Swasta Kabupaten Bandung.**

No.	Nama Sekolah	Jumlah Sampel Guru
1.	Sandhy Putera	10
2	Babussalam	16
3.	Handayani 2 Pameungpeuk	26
4.	Krida Utama Padalarang	27
5.	Dienul Islam	12
6.	Karya Bakti	16
7.	Al Hikmah	13
8.	Pasundan Rancaekek	25
9.	YPAI Rahayu	8
10.	Nusa Bangsa	7
	Jumlah	158



## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Berbicara mengenai alat pengumpul data tak ubahnya dengan berbicara mengenai evaluasi. Menurut Arikunto (2002:127), mengevaluasi tidak lain adalah memperoleh data tentang status sesuatu dibandingkan dengan standar atau ukuran yang telah ditentukan, karena mengevaluasi adalah juga mengadakan pengukuran.

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner/angket tertutup. Kuesioner tertutup merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Responden diminta untuk merespon setiap item sesuai dengan keadaan dirinya dan keadaan yang diketahui serta dirasakannya dengan membubuhkan ceklist (V) pada alternatif jawaban yang tersedia.

Langkah yang ditempuh dalam menyusun kuesioner adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan variabel-variabel yang diteliti, yaitu variabel kompensasi sebagai variabel  $X_1$ , pengembangan profesional sebagai variabel  $X_2$ , dan produktivitas kerja guru sebagai variabel  $Y$ .
- b. Menyusun kisi-kisi kuesioner atau daftar pertanyaan/pernyataan yang akan dikembangkan menjadi kuesioner/ angket.
- c. Merumuskan item pertanyaan/pernyataan dan alternatif jawabannya karena angket yang dikembangkan bersifat tertutup
- d. Menetapkan kriteria skor untuk setiap item. Setelah merumuskan angket, kemudian ditetapkan alat ukur yang akan digunakan dalam pemberian skor

terhadap setiap butir item dengan menggunakan skala likert dengan ukuran ordinal, artinya objek yang diteliti mempunyai peringkat dari lima rangkaian urutan, yang mulai dari: selalu/sangat memuaskan, sering/memuaskan, kadang-kadang/cukup, hampir tidak pernah/tidak memuaskan, tidak pernah/sangat tidak memuaskan.

- e. Menetapkan skala pengukuran variabel. Setiap item dalam angket memiliki 5 kriteria jawaban dengan pemberian skor dimulai dari 1,2,3,4, sampai 5, dengan ketentuan untuk pertanyaan positif, dari masing-masing yaitu:

Skor 1 = untuk kategori jawaban tidak pernah/sangat tidak memuaskan

Skor 2 = untuk kategori jawaban hampir tidak pernah/tidak memuaskan

Skor 3 = untuk kategori jawaban kadang-kadang/cukup

Skor 4 = untuk kategori jawaban sering/memuaskan

Skor 5 = untuk kategori jawaban selalu/sangat memuaskan

#### **F. Uji Coba Angket.**

Setelah penetapan dan penyusunan alat pengumpulan data selesai dilakukanlah uji coba angket. Kegiatan ini penting dilakukan oleh peneliti untuk menilai angket yang telah disusunnya. Angket diujicobakan kepada responden yang sama atau yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden yang sebenarnya. Uji coba ini dilaksanakan kepada 20 responden.

Setelah uji coba dilaksanakan, selanjutnya dilakukan analisis statistik dengan tujuan untuk menguji validitas dan realibilitasnya, sehingga hasil penelitian yang dimaksudkan betul-betul dapat dipertanggungjawabkan.

Uji validitas angket dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Menurut Azwar (1992:5), suatu instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Formula yang digunakan untuk menguji validitas instrumen angket dalam penelitian ini adalah *Pearson's Coefficient of Correlation (Product Moment Coefficient)* dari Karl Pearson.

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

( Suharsimi Arikunto, 2002:146)

Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji validitas instrumen angket tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Memberikan nomor pada angket yang masuk.
- 2) Memberikan skor pada setiap item sesuai dengan bobot yang telah ditentukan, yakni dengan menggunakan kategori 5 Skala Likert.
- 3) Membuat tabel untuk mendapatkan harga  $\sum xy$ ,  $\sum x^2$ , dan  $\sum y^2$ , sesuai dengan rumus di atas, dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.
  - a) Meng-*input* data skor setiap item angket

b) Menghitung harga  $\Sigma x^2$ , dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

(1) Menghitung mean untuk setiap item angket.

(2) Mengurangkan skor tiap item dengan mean tiap item, sehingga diperoleh harga  $x$ .

(3) Mengkuadratkan harga  $x$  untuk tiap-tiap item, sehingga mendapatkan harga  $x^2$ .

(4) Menjumlahkan harga  $x^2$ , sehingga diperoleh harga  $\Sigma x^2$ .

c) Menghitung harga  $\Sigma y^2$ , dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

(1) Menjumlahkan skor setiap responden, sehingga mendapatkan skor total untuk tiap responden.

(2) Menghitung mean skor total.

(3) Mengurangkan skor total tiap-tiap responden dengan mean skor total, sehingga diperoleh harga  $y$ .

(4) Mengkuadratkan harga  $y$  tiap-tiap responden sehingga mendapatkan harga  $y^2$ .

(5) Menjumlahkan harga  $y^2$ , sehingga diperoleh harga  $\Sigma y^2$ .

d) Menghitung harga  $\Sigma xy$ , dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

(1) Mengalikan harga  $x$  untuk setiap item angket dengan harga  $y$ , sehingga mendapatkan harga  $xy$ .

(2) Menjumlahkan harga  $xy$ , sehingga mendapatkan harga  $\Sigma xy$ .

- 4) Mensubstitusikan harga-harga  $\Sigma xy$ ,  $\Sigma x^2$ , dan  $\Sigma y^2$  ke dalam rumus, sehingga diperoleh harga  $r_{xy}$  untuk tiap-tiap item angket.
- 5) Menkonsultasikan harga  $r_{xy}$  dengan kriteria pengujian validitas. Kriteria pengujiannya adalah bila  $r_{hitung}$  lebih besar  $r_{tabel}$ , item angket dinyatakan valid, kondisi sebaliknya tidak valid.

Uji reliabilitas angket dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen angket sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Azwar (1992:4) mengemukakan hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (homogen) diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini, relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil di antara hasil beberapa kali pengukuran.

Formula yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas instrumen angket dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa ( $\alpha$ ) dari Cronbach (1951).

Rumus :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right] \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2002:171})$$

*Keterangan*

$r_{11}$  : Reliabilitas instrumen

$k$  : Banyaknya item

$\Sigma \sigma_b^2$  : Jumlah varians item

$\sigma_t^2$  : Varians total

Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan rumus tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Membuat daftar distribusi nilai untuk setiap item angket dengan langkah-langkah sebagai berikut.
  - a) Memberikan nomor pada angket yang masuk.
  - b) Memberikan nomor pada setiap item sesuai dengan bobot yang telah ditentukan yakni kategori 5 skala Likert.
  - c) Menjumlahkan skor untuk setiap responden dan kemudian jumlah skor tersebut dikuadratkan.
  - d) Menjumlahkan skor yang ada pada setiap item dari setiap jawaban yang diberikan responden. Total dari setiap jumlah skor setiap item harus sama dengan total skor dari setiap responden.
  - e) Mengkuadratkan skor-skor jawaban dari tiap-tiap responden untuk setiap item, dan kemudian menjumlahkannya.
- 2) Menghitung koefisien r untuk uji reliabilitas dengan menggunakan rumus alpha, dengan memperhatikan ketentuan sebagai berikut :
  - a) Untuk mendapatkan koefisien reliabilitas instrumen terlebih dahulu setiap item tersebut dijumlahkan untuk mendapatkan jumlah varians item ( $\Sigma\sigma_b^2$ ) dengan rumus sebagai berikut :

$$\sigma^2 = \frac{\Sigma X^2 - \frac{\Sigma(X)^2}{n}}{n}$$

(Suharsimi Arikunto, 1992:166)

- b) Langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan untuk mendapatkan varians total ( $\sigma_t^2$ )
- c) Mengkonsultasikan nilai  $r$  dengan  $r$  product moment untuk mengetahui apakah instrumen angket yang digunakan reliabel atau tidak. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut: Apabila  $r_{11} < r_t$  maka instrumen tidak reliabel. Dalam hal lain instrumen reliabel.

### **G. Rancangan Uji Hipotesis**

Penelitian ini melakukan analisis hubungan kausal, yakni melihat sejauh mana pengaruh kompensasi dan pengembangan kemampuan guru terhadap produktivitas kerja guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) swasta di Kabupaten Bandung.

Untuk menganalisis hubungan kausal antara variabel bebas dan variabel tak bebas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi. Alasan digunakannya model analisis regresi tersebut, selain karena tujuan dari penelitian ini untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas adalah karena hubungan kausal antar variabel yang hendak diuji dibangun atas dasar kerangka teoritis tertentu yang mampu menjelaskan hubungan kausalitas antar variabel tersebut.

Ada tiga hipotesis yang hendak diuji dalam penelitian ini, yaitu:

### Hipotesis 1

Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompensasi terhadap produktivitas kerja guru SMP swasta di Kabupaten Bandung.

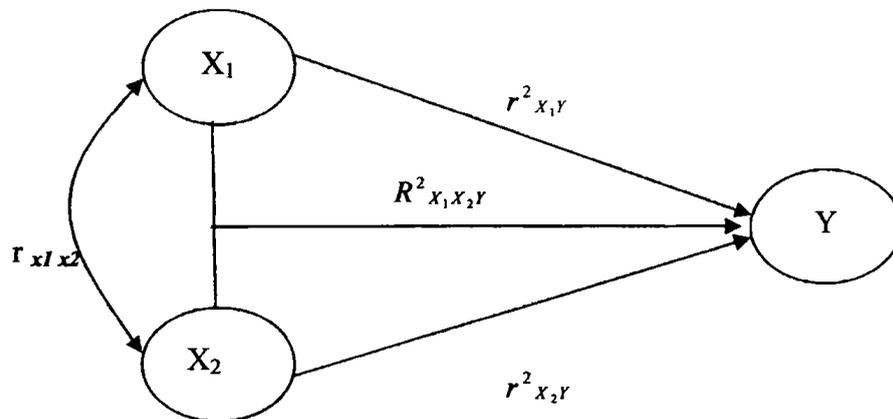
### Hipotesis 2

Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengembangan kemampuan professional terhadap produktivitas kerja guru SMP swasta di Kabupaten Bandung.

### Hipotesis 3

Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompensasi guru dan pengembangan kemampuan professional secara bersama-sama terhadap produktivitas kerja guru SMP Swasta di Kabupaten Bandung.

Proposisi hipotetik yang menyatakan kompensasi dan pengembangan kemampuan profesional satu sama lain mempunyai kaitan korelatif, secara serempak mempengaruhi produktivitas kerja guru, dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut :



**Gambar 3.1**  
**Model Proposisi Hipotetik Analisis Regresi**

Keterangan :

$X_1$  = Variabel kompensasi guru

$X_2$  = Variabel pengembangan kemampuan profesional

$Y$  = Variabel produktivitas guru

$r_{x_1x_2}$  = Koefisien korelasi variabel  $X_1$  dengan  $X_2$ , menggambarkan intensitas keeratn hubungan antara variabel  $X_1$  dengan  $X_2$ .

$r^2_{x_1y}$  = Parameter yang menggambarkan pengaruh variabel  $X_1$  terhadap variabel  $Y$

$r^2_{x_2y}$  = Parameter yang menggambarkan pengaruh variabel  $X_2$  terhadap variabel  $Y$

$R^2_{x_1x_2y}$  = Parameter yang menggambarkan pengaruh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama terhadap variabel  $Y$

## H. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini meliputi tiga hal sebagai berikut:

### 1. Perhitungan Persentase

Perhitungan persentase digunakan untuk mengetahui gambaran variabel penelitian, melalui perhitungan frekuensi skor jawaban responden pada setiap alternatif jawaban angket, sehingga diperoleh persentase jawaban setiap alternatif jawaban dan skor rata-rata.

Interpretasi skor rata-rata jawaban responden dalam penelitian ini menggunakan rumus interval sebagai berikut:

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas Interval}}$$

Sesuai dengan skor alternatif jawaban angket yang terentang dari 1 sampai dengan 5, banyak kelas interval ditentukan sebanyak 5 kelas, sehingga diperoleh panjang kelas interval sebagai berikut:

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden seperti tampak pada tabel berikut.

**Tabel 3. 5**  
**Skala Penafsiran Rata-Rata Skor Jawaban Responden**

<b>Rentang</b>	<b>Penafsiran</b>
1,00 – 1,79	Sangat Tidak Baik/Sangat Rendah
1,80 – 2,59	Tidak Baik/Rendah
2,60 – 3,39	Cukup/Sedang
3,40 – 4,19	Baik/Tinggi
4,20 – 5,00	Sangat Baik/Sangat Tinggi



## **2. Uji Persyaratan Pengolahan Data**

Uji persyaratan pengolahan data untuk uji hipotesis meliputi uji normalitas, homogenitas dan linieritas.

Uji normalitas, dilakukan untuk mengetahui kenormalan data. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Liliefors (Sudjana, 1992:466).

Uji homogenitas, dilakukan untuk mengetahui apakah ada sampel yang terpilih menjadi responden berasal dari kelompok yang sama. Dengan kata lain, bahwa sampel yang diambil memiliki sifat-sifat yang sama atau homogen. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji Barlett (Sudjana, 1992:466).

Uji linieritas, dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi (Sudjana, 1992 : 466).

## **3. Teknik Pengolahan Data untuk Uji Hipotesis**

Teknik pengolahan data untuk uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi, baik regresi sederhana maupun regresi ganda. Pengolahan data menggunakan bantuan SPSS mengikuti langkah-langkah berikut.

- a. Merumuskan hipotesis statistik
- b. Menghitung Korelasi
- c. Membuat persamaan regresi
- d. Menguji keberartian persamaan regresi
- e. Menghitung nilai Determinasi





